

**KERUSAKAN HUTAN SEBAGAI INSPIRASI
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



**OLEH:
FARIZ SYAREZA
01703 / 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK

Kerusakan hutan yang terjadi secara alamiah kehidupan yang dihadapi manusia kompleks, di mana sering setiap penulit mendengar tentang usaha konservasi hutan, namun dibalik kenyataan perusakan hutan masih terus terjadi. Oleh karena itu, tujuan dari karya ini adalah untuk mewujudkan suasana kesadaran lingkungan. **“KERUSAKAN HUTAN SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI GRAFIS”** memberikan wawasan dan rasa empati terhadap lingkungan kehutanan hutan. Karya seni dan gagasan hingga ke dunia nyata melalui proses yang panjang dan melalui banyak pengulangan. Dari ide-ide pokok atau ide utama ini akan dikembangkan menjadi sepuluh judul karya seni Grafis, yaitu: 1) "Save Air", 2) "Hutan Bergentian", 3) "Pencampuran Liar", 4) "Selamatkan Bumi", 5) "Bukan Hutan", 6) "Tanah Longsor", 7) "Hutanku di Tanganku", 8) "Hutanku Indoneku", 9) "Dimana Hutan", 10) "Melawan Best". Dari karya penulis dengan bertemakan "Kerusakan Hutan sebagai Sumber Inspirasi dalam Karya Seni Grafis". Dapat disimpulkan bahwa dengan karya ini penulis berupaya untuk memberikan perhatian dan rasa empati kepada masyarakat umum, penenggang kehutanan hutan yang banyak mendapat manfaat bagi kehidupan.

FARIZ SYAREZA

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir untuk persyaratan wisuda periode Maret 2016 dan telah diperiksa / disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2016

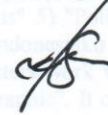
Pembimbing I



Dr. Budiwirman, M. Pd.

NIP 19590417.198903.1.001

Pembimbing II



Yofita Sandra, S. Pd, M. Pd.

NIP 19790712.200501.2.004

Keywords: forest destruction, critics, art graphic.

ABSTRAK

Kerusakan hutan yang terjadi merupakan realita kehidupan yang dihadapi semakin kompleks, di mana sering sekali penulis mendengar tentang usaha pelestarian hutan, namun dibalik semua itu pengrusakan hutan masih terus terjadi. Oleh karena itu, tujuan dari karya ini adalah untuk mewujudkan suasana kerusakan hutan di Indonesia menjadi karya seni grafis yang mampu memberikan kritikan dan rasa empati terhadap masyarakat akan pentingnya kelestarian hutan. Penciptaan dari gagasan hingga menjadi karya seni, melewati proses yang panjang dan melalui banyak pengamatan. Dari ide-ide pokok atau ide utama ini akan dikembangkan menjadi sepuluh judul karya Seni Grafis, yaitu : 1) “*Save Me*”, 2) “Hutan Tergantikan”, 3) “Penebangan Liar” 4) “Selamatkan kami” 5) “Polusi Udara”, 6) “Tanah Longsor”, 7) “Hutanku di Tanganku”, 8) “Hutanku Indonesiaku”, 9) “Dimana Hutanku”, dan 10) “Hutan Melawan Besi”. Dari karya penulis dengan bertemakan “Kerusakan Hutan sebagai Sumber Inspirasi dalam Karya Seni Grafis”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan karya ini penulis berupaya untuk memberikan kritikan dan rasa empati kepada masyarakat tentang pentingnya kelestarian hutan yang banyak memberi manfaat bagi kehidupan.

Kata Kunci : pengrusakan hutan, kritik, seni grafis

ABSTRACT

Forest destruction is a complex problem in our life, the writer often hear about the efforts to promote forest conservation, however forest destruction is still happened until now. Therefore, the purpose of this thesis is to create an atmosphere of forest destruction in Indonesian into graphic art that is able to give criticism and empathy toward the people about how the importance of forest conservation. From the above explanation, the writers are interested to express it into the form of graphic art by using a printing technique (intaglio print). The writer create into the medium of paper with displaying object of the fallen trees and tree trunk and also the various object on the destruction of forest by printing technique in dry point. The Creation of an idea to be a work of art, through a lengthy process and through a lot of observations. Of the main ideas or underlying ideas will be developed into ten titles work of Graphic Art, namely: 1) "Save Me", 2) the "Jungle irreplaceable", 3) "Illegal Logging" 4) "Save us" 5) "Pollution air", 6) "landslide", 7) "Hutan ku ditangan ku", 8. Hutanku Indonesiaku", 9) "dimana hutanku" and 10) "hutan melawan besi". From the writers work with the theme "Forest Destruction as a Source of Inspiration in Art Graphic". It can be deduced that the writers seeks to give criticism and empathy to the public about the importance of forest conservation for life.

Keywords : forest destruction, critics, art graphic

KERUSAKAN HUTAN SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI GRAFIS

FOREST DESTRUCTION as a SOURCE OF INSPIRATION in ART GRAPHIC

Fariz Syareza, Yofita sandra, Budiwirman*)

Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNP

e-mail: syarezafariz@gmail.com

Abstract

Forest destruction is a complex problem in our life, the writer often hear about the efforts to promote forest conservation, however forest destruction is still happened until now. Therefore, the purpose of this thesis is to create an atmosphere of forest destruction in Indonesian into graphic art that is able to give criticism and empathy toward the people about how the importance of forest conservation. From the above explanation, the writers are interested to express it into the form of graphic art by using a printing technique (intaglio print). The writer create into the medium of paper with displaying object of the fallen trees and tree trunk and also the various object on the destruction of forest by printing technique in dry point. The Creation of an idea to be a work of art, through a lengthy process and through a lot of observations. Of the main ideas or underlying ideas will be developed into ten titles work of Graphic Art, namely: 1) "Save Me", 2) the "Jungle irreplaceable", 3) "Illegal Logging" 4) "Save us" 5) "Pollution air", 6) "landslide" , 7) " Hutan ku ditangan ku", 8) "Hutanku Indonesiaku", 9) "dimana hutanku" and 10) "hutan melawan besi". From the writers work with the theme "Forest Destruction as a Source of Inspiration in Art Graphic". It can be deduced that the writers seeks to give criticism and empathy to the public about the importance of forest conservation for life.

Keywords : forest destruction, critics, art graphic

A. PENDAHULUAN

Hutan sangat penting bagi seluruh makhluk hidup, tumbuhan merupakan sumber bahan makanan pokok bagi makhluk hidup, dan tumbuhan mempunyai

peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan alam. Apabila hutan itu dirusak maka akan menimbulkan dampak negatif yang akan merugikan manusia itu sendiri.

Pengrusakan hutan secara terus menerus tanpa ada usaha untuk reboisasi akan berdampak sangat buruk bagi alam. Sebagai contoh dampak kerusakan hutan adalah tanah longsor, kebakaran, kekeringan, hutan gundul. Kurangnya pengawasan hutan dan penebang-penebang liar akan menambah dampak itu semakin tidak terkendali apalagi sanksi yang diberikan tidak setimpal dengan apa yang dilakukannya. Sebagai manusia, makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna hendaknya berpikir positif, apa yang terjadi di kemudian hari dan bagaimana pula dengan dampaknya yang ditimbulkan oleh kerusakan hutan akan berdampak negatif pada generasi berikutnya.

Berdasarkan tema yang penulis angkat dimana hubungan timbal balik manusia dengan alam harus seimbang agar terciptanya kehidupan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan, akan tetapi kenyataannya sangat memprihatinkan dimana hubungan timbal balik manusia dengan alam sudah tidak seimbang lagi, dapat kita lihat kenyataannya hutan terus ditebang tanpa ada usaha reboisasi.

Oleh karena itu penulis menginginkan kesadaran dari masyarakat untuk lebih mencintai alam dengan cara menjaga merawat dan melestarikan serta menjaga keseimbangan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam agar terciptanya kehidupan yang harmonis antara manusia dengan alam.

Seni grafis merupakan karya seni yang keindahannya dinikmati lewat visual. Karya seni memberikan kesan/makna tersendiri kepada masyarakat dan pencipta sendiri. Sebuah karya seni grafis mengandung nilai komunikasi untuk menyatakan pikiran dan perasaan dari pencipta untuk masyarakat tentang lingkungan di mana seni tersebut diciptakan. Lahirnya suatu karya seni grafis karena adanya dorongan emosi untuk membuat suatu karya yang berdasarkan pengalaman sebagai faktor yang telah ada pada setiap pribadi.

Berbagai peristiwa dan fenomena di sekitar kehidupannya dijadikan inspirasi bagi pencipta karya seni. Keinginan mengekspresikan ide, imajinasi, dan emosi, sangat tergantung dari kecenderungan minat dan ketertarikannya dalam menanggapi situasi, peristiwa dan kejadian serta lingkungan hidup dalam keseharian si pencipta.

Berdasarkan dari latar belakang, dapat menimbulkan imajinasi penulis untuk mengangkat tema suatu peristiwa tentang “Kerusakan Hutan Sebagai Inspirasi dalam Karya Seni Grafis”. Keprihatinan pada kerusakan hutan yang ditimbulkan oleh ulah manusia, penulis mendapat ide untuk menuangkan ke dalam media kertas, serta memadukan peristiwa kerusakan hutan seperti, kebakaran hutan, hutan gundul, asap yang ditimbulkan dari kebakaran hutan, hutan tandus, hutan kering, dan lain sebagainya.

Menurut Budiwirman, dkk. (1999 : 4). “Seni grafis adalah segala bentuk seni yang dibuat untuk mencurahkan rasa seni seseorang melalui metode cetak, sehingga memungkinkan melipatgandakan hasil karya seni itu”

Dalam perkembangannya karya seni grafis sudah menampakkan kemajuan. Pada awalnya hanya dimaksudkan hanya untuk menggandakan hasil karya seni dua dimensi. Tapi sekarang cabang seni grafis ini tidak lagi hanya sekedar berfungsi untuk memperbanyak hasil, melainkan sudah mengacu kepada pembuatan efek gambar yang khas atau mencoba membuat gambar yang berbeda dari yang lain, berdasarkan pada konsep berkefektifitas penuangan karya ke dalam sebuah media.

Seiring perjalanan berkesenian saat ini pilihan seni grafis dirasa paling pantas untuk menjadi wadah mengungkapkan ide, ekspresi emosional penulis. Berdasarkan minat dan kemampuan yang penulis miliki. Pilihan karya seni grafis tentu saja pertimbangan atas dasar kemampuan teknis yang penulis miliki. Agar itu bisa berjalan sebagai mana mestinya dan panggilan dari dalam diri bisa terungkap, penulis akan menciptakan karya dengan teknik *drypoint (intaglio print)* yang berjudul “Kerusakan Hutan Sebagai Inspirasi dalam Karya Seni Grafis”.

B. METODE PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan karya, penulis akan mengungkapkan bagaimana kerusakan hutan dalam sebuah karya seni grafis, yang mana dalam karya seni grafis ini akan menggambarkan bagaimana hutan di Indonesia yang begitu indah

menjadi rusak karena ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Semua konsep itu akan terwujud melalui pengalaman dan pengamatan yang penulis lakukan dan juga dengan merenungkan apa yang sebenarnya terjadi pada hutan yang dulunya indah dan sejuk sekarang menjadi rusak dan hampa

Dalam proses perwujudan karya akhir ini, penulis menampilkan karya seni murni, yaitu karya seni grafis cetak dalam yang objek karyanya adalah kerusakan hutan. Penulis mencoba merancang beberapa langkah di dalam proses pembuatan karya seni grafis. Di dalam proses pembuatan karya penulis banyak mendapatkan pelajaran. Keragaman corak dari masing masing karya merupakan hasil akhir dari setiap proses yang telah dilalui. Penulis berharap melalui karya yang penulis tampilkan bisa memberikan masukan dan referensi baru bagi penikmatnya.

C. PROSES PERWUJUDAN

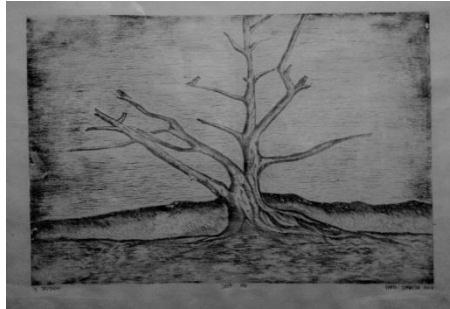
Proses penggarapan karya diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dalam penciptaan karya seni. Baik itu persiapan diri dan mental serta persiapan alat dan bahan dalam berkarya. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sketsa pada kertas dan dipindahkan pada media plat logam dengan menggunakan pensil. Bertujuan untuk mengatur komposisi dan keseimbangan pada karya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian warna, pada tahap ini penulis menggunakan tinta cetak warna hitam, untuk menyampaikan pesan dan makna dari karya yang penulis ciptakan.

Tahap selanjutnya adalah pencetakan dari media plat logam kepada media kertas. Tahap penyelesaian (*finishing*) penulis memberikan bingkai pada karya yang telah selesai dengan tujuan untuk memperindah, memperkokoh dan layak untuk dipajang sebagai suatu karya seni grafis. Karya Seni Grafis disajikan dalam bentuk pameran Karya Akhir yang di adakan di galeri FBS UNP.

D. WUJUD KARYA

Kerusakan hutan yang ditampilkan pada karya akhir ini memperlihatkan suasana kerusakan hutan. Karya akhir ini penulis buat dengan judul: Save Me, Hutan Tergantikan, Penebangan Liar, Selamatkan Kami, Polusi Udara, Tanah Longsor, Hutanku Di Tanganku, Hutanku Indonesiaku, Dimana Hutanku, dan Hutan Melawan Besi. Karya yang dibuat sepuluh buah, dengan judul yang berbeda, namun tetap satu kesatuan saling berhubungan dan berkaitan, karena karya tersebut bertolak dari tema dan ide berkarya yang sama.

Konsep pewujudan yang diungkapkan, “Alam Takambang Jadi Guru”. Bagaimana sasaran karya merupakan informasi dari apa yang dilihat dari alam dan dapat memberikan kritikan dan rasa empati kepada masyarakat akan pentingnya melestarikan hutan. Dalam proses pembuatan karya akhir ini penulis menggunakan teknik cetak dalam (*Intaglio Print*), yaitu dengan menggunakan cetakan plat logam di atas kertas, berukuran 40x60cm.



Gambar 1. Save Me

Save Me merupakan teriakan dari semua penghuni hutan, dalam karya ini diwakilkan oleh burung dan pohon. Burung merupakan salah satu hewan yang habitat aslinya di dalam hutan, burung juga berfungsi sebagai penyebar benih-benih pohon dari sisa buah-buahan atau biji-bijian yang dimakan. 3 ekor burung mewakili semakin berkurangnya populasi burung di alam liar.

Dari karya ini penulis mengungkapkan pelajaran tentang tanggung jawab kita sebagai manusia yang harus melestarikan hutan sehingga populasi hewan yang berada di dalam hutan tidak terganggu.



Gambar 2. Hutan Tergantikan

Dalam karya dengan judul “Hutan Tergantikan” secara visual penulis menampilkan pohon-pohon yang sudah ditebang dan dibakar dengan latar

belakang bangunan-bangunan yang tinggi dan kokoh yang menyebabkan lahan hutan semakin berkurang. Keseimbangan antara banyaknya gedung-gedung tinggi dengan sedikitnya pohon yang sudah kering menunjukkan betapa memprihatinkannya hutan yang ada di sekitar.

Dalam karya ini penulis mengungkapkan kondisi hutan yang telah tergantikan oleh bangunan-bangunan yang menjulang tinggi karena semakin berkembangnya zaman dan meningkatnya pembangunan gedung-gedung tinggi di kota-kota besar di Indonesia yang menyebabkan lahan hutan yang berada di sekitar daerah tersebut sedikit demi sedikit akan berkurang, bahkan jika pembangunan gedung-gedung terus berlangsung tanpa memperhatikan kelestarian hutan, maka tidak dapat dipungkiri hutan-hutan kayu akan tergantikan oleh hutan – hutan beton.



Gambar 3. Penebangan Liar

Di dalam karya ini penulis mengungkapkan kegiatan penebangan liar ini disebabkan juga karena faktor ekonomi yang membuat masyarakat yang berada di sekitar hutan melakukan penebangan liar sebagai upaya untuk bertahan hidup,

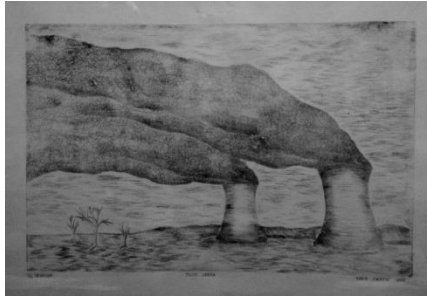
tapi alangkah bijaksananya bila mereka berusaha untuk tidak merusak hutan. Melalui karya ini penulis berharap penebangan liar di Indonesia tidak ada lagi, karena hutan sangat berharga bagi kelangsungan hidup masyarakat.



Gambar 4. Selamatkan Kami

Selamatkan kami merupakan judul kedua dari karya save me, dimana karya ini menampilkan objek pohon yang merupakan lambang dari hutan yang dilindungi di dalam sebuah tabung yang sudah retak. Disini juga menampilkan orang-orang yang hanya bisa melihat dan menunggu tabung tersebut mulai retak dan pecah tanpa ada upaya untuk menyelamatkan dan melestarikan hutan.

Dalam karya ini penulis menggambarkan bagaimana orang-orang hanya bisa berdiam diri dan hanya melihat hutan mulai menghilang sedikit demi sedikit. Mereka hanya menunggu tabung yang melindungi hutan tersebut pecah tanpa ada upaya untuk menyelamatkan hutan.



Gambar 5. Polusi Udara

Pada karya ini terlihat dua pabrik besar dengan asap yang begitu tebal dan hitam yang membuat polusi udara. Disini juga terlihat pohon-pohon yang sudah mati akibat dari asap yang membuat udara terkena polusi. Tiga pohon ini menunjukkan bahwa hutan mulai terkena dampak buruk akibat adanya polusi udara yang disebabkan oleh asap pembuangan dari pabrik-pabrik tersebut.

Semakin berkembangnya zaman maka semakin banyak pula pabrik-pabrik yang menghiasi sudut-sudut kota besar. Dengan asap yang mengepul yang dikeluarkan oleh pabrik tersebut akan menyumbang polusi udara yang sangat banyak dan hutan pun akan tercemar.



Gambar 6. Tanah Longsor

Dalam karya “Tanah Longsor” menampilkan objek longsor tanah dan seorang laki-laki yang sedang mencoba untuk menanam pohon baru yang sudah

habis karena tanah longsor. Objek laki-laki yg menanam pohon ini bisa menjadi contoh yang baik bagi kita untuk melestarikan hutan, karena apabila hutan hancur maka tanah longsor akan terjadi lagi dan lagi.

Selain itu, dalam karya ini penulis menampilkan objek awan-awan gelap dan air hujan yang turun. Objek hujan yang semestinya memberikan kesuburan dan kehidupan justru berubah menjadi akibat hilangnya fungsi hutan karena kerusakan yang parah.



Gambar 7. Hutanku Di Tanganku

Karya dengan judul “Hutanku Di tanganku” menampilkan objek tangan menampung pohon-pohon dengan latar belakang awan-awan hitam. Objek tangan yg menampung pohon memberikan arti bahwa kalau bukan tangan kita, siapa lagi yang akan menjaga hutan kita ini. Latar belakang dengan awan-awan gelap mengungkapkan betapa rusaknya hutan yang ada di tanah kita ini.

Dalam karya ini penulis mengajak untuk menjaga dan melestarikan hutan yang ada disekitar kita karena hutan adalah warisan yang berharga bagi kelangsungan hidup manusia.



Gambar 8. Hutanku Indonesiaku

Dalam karya “Hutanku Indonesiaku” ini penulis menampilkan objek bola dunia dan juga objek tangan yang menggenggam bola dunia tersebut. Penulis juga menampilkan objek peta Indonesia dalam bola dunia tersebut. Dalam karya ini penulis juga menampilkan arsiran arsiran gelap pada peta Indonesia sebagai tanda menipisnya jumlah hutan di Indonesia akibat kerusakan yang parah.

Penulis mengungkapkan dalam karya ini supaya kita sebagai bangsa Indonesia hendaknya menjaga hutan yang berada di tanah kelahiran kita ini, karena jika bukan kita sendiri yang menjaga dan melestarikannya maka tentu saja hutan di Indonesia semakin hari semakin rusak dan akhirnya tidak ada lagi hutan di Indonesia ini.



Gambar 9. Dimana Hutanku

Terlihat dalam karya grafis “Dimana Hutanku” seorang anak yang sedang duduk di atas sebuah pesawat kertas yang sedang terbang. Penulis juga menampilkan objek hutan yang sudah dibabat habis dan sudah tidak ada lagi yang tersisa dari hutan.

Objek anak yang terbang dengan sebuah pesawat kertas menunjukkan bahwa tidak ada lagi tempat yang nyaman dan sejuk untuk menghirup udara yang segar, karena hutan yang indah sudah menjadi habis karena pembangunan gedung-gedung maupun pabrik-pabrik. Dengan karya ini penulis ingin menyampaikan saran agar manusia sekarang ini tidak lagi menghabiskan hutan yang ada.



Gambar 10. Hutan Melawan Besi

Karya dengan judul “Hutan Melawan Besi” memperlihatkan objek pohon dan dililit oleh tiang-tiang besi, atau bisa dikatakan seperti ular yang melilit mangsanya. Hutan diibaratkan seperti mangsa dan tiang besi diibaratkan seperti ular.

Dalam karya ini penulis menyampaikan hutan sekarang ini telah rapuh karena mengalami pengalihan lahan yang berawal dari hutan hijau namun sekarang telah terkalahkan oleh besi-besi yang seakan melilit pepohonan dan akan membuat pepohonan itu mati dan punah. Besi merupakan benda mati yang digunakan manusia untuk mendirikan bangunan dan keperluan lainnya, sedangkan pohon adalah makhluk hidup yang mampu berkembang dan berkembang biak dengan sendirinya.

Namun kenyataannya sekarang adalah perkembangan pohon dikalahkan dengan perkembangan konstruksi konstruksi besi yang dipakai dalam pembuatan bangunan, dimana manusia sekarang lebih suka menanam konstruksi besi dan beton dengan menghabiskan lahan hutan untuk tempat mendirikan bangunan yang tanpa disadari hal ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan, padahal hutan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan.

E. KESIMPULAN

Dalam pembuatan karya seni grafis tersebut penulis memilih teknik Cetak Dalam dalam pembuatan karya seni grafis. Dengan objek karya kerusakan hutan. Untuk melakukan kegiatan mencetak tersebut, penulis tidak beranjak dari teknik dan proses penggarapan yang sudah ditentukan. Untuk itu dalam proses melahirkan sebuah karya penulis harus menemukan ide-ide dan judul yang cocok dengan konsep terlebih dahulu. Dan juga mempertimbangkan atas kemampuan yang penulis miliki. Hal yang menunjang proses penciptaan karya seni grafis tidak terlepas dari pengamatan objek langsung kealam, maupun lewat media

pendukung seperti dokumentasi gambar, gambar-gambar di internet, sketsa, dan foto-foto karya acuan untuk pembuatan karya grafis tersebut.

Pada bagian penutup laporan karya akhir ini penulis sadari bahwasanya karya-karya yang diciptakan jauh dari kesempurnaan dan hasil yang semaksimal mungkin, karena penulis masih dalam tahap proses permulaan dan pencarian. Dengan lapang dada penulis menerima kritikan dan saran dari pembaca dan penikmat karya yang penulis tampilkan. Atas semua itu penulis bisa menyadari kelemahan dan kekurangan yang penulis miliki dan nantinya bisa penulis perbaiki untuk karya selanjutnya.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I **Dr. Budiwirman, M. Pd.** dan Pembimbing II **Yofita Sandra, S. Pd, M.Pd.**

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit Setiyadi. 2010. [http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/kerusakan hutan-Indonesia](http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/kerusakan-hutan-Indonesia) (di akses pada September 2013)
- Budiwirman. 2008. *Seni Grafis*, Padang: FBS UNP Padang
- Budiwirman. 2009. *Seni Cetak Mencetak*, Padang : Sukabina Press
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam pendidikan*, Padang : UNP Press.
- Darsono, Kartika. Soni. 2004, *Seni Rupa Modern*, Bandung : Rekayasa Sains.
- Eswendi Dkk. 2010. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang <http://www.kompasiana.com/kopikeliling/serba-serbi-teknik-cetak-drypoint>.